

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan. Perusahaan adalah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada perusahaan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan.

Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat untuk mengamati kesehatan dan kinerja keuangan pada periode masa lalu. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, yang dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis Rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Jakarta terdapat kenaikan dari beberapa posisi laporan keuangan tersebut diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Posisi Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Jakarta
Tahun 2010 sampai 2012(Dalam Rp)

No	Keterangan	2010	2011	2012
1	Aktiva Lancar	19,621,785	25,537,221	28,548,902
2	Total Aktiva	20,283,043	15,219,353	10,311,898
3	Kewajiban Lancar	13,845,160	17,689,388	18,720,492
4	Total Kewajiban	16,986,840	22,142,990	23,940,013
5	Total Ekuitas	3,296,203	2,176,363	1,971,885
6	Pendapatan	5,378,293	6,600,928	7,724,567
7	Laba Bersih	1,179,788	1,476,235	1,904,817

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Jakarta

Dengan memperhatikan tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) selama tiga tahun adalah diketahui bahwa total aktiva lancar, kewajiban lancar, pendapatan, laba bersih mengalami kenaikan setiap tahun. Berbeda halnya dengan total aktiva dan total ekuitas yang dari tahun ke tahun selalu menurun. Untuk mengetahui kinerja keuangan, maka

perlu dilakukan analisis laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero). Dalam hal ini, penulis menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kesehatan keuangannya, perusahaan akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya.

Adapun rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini meliputi diantaranya :

1. Rasio Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera harus dipenuhi. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
3. Rasio *leverage* (Solvabilitas) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan membayar hutang.

Mengingat pentingnya laporan keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan, maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan yang sebenarnya pada PT. Pegadaian (Persero) Jakarta yang bergerak

dalam bidang jasa pada PT. Pegadaian (Persero) Jakarta belum pernah melakukan analisis rasio untuk melihat sejauh tingkat kinerja keuangan mereka selama ini.

Dengan demikian penulis terdorong untuk mengukur kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Jakarta dan tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Jakarta.**”

1.2 Rumusan Masalah

Nanang Martono mengemukakan:

Masalah merupakan fenomena atau gejala (sosial) yang tidak dikehendaki keberadaannya, atau sebuah gejala yang tidak seharusnya terjadi, fenomena atau gejala yang mengandung pertanyaan dan perlu jawaban.¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Jakarta pada tahun 2013-2017 dengan menerapkan analisa rasio keuangan ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Jakarta dilihat dari analisa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* (solvabilitas),

¹ Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder**, Edisi Revisi 2, Lyon, 2014, Hal. 28

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dalam akuntansi, selain untuk peneliti diharapkan juga bermanfaat bagi perusahaan dan pembaca terutama dalam hal analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Jakarta

1. Bagi PT. Pegadaian (Persero) Jakarta yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.
2. Bagi penulis yaitu untuk menerapkan teori yang telah diambil dibangku kuliah kedalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada objek yang diteliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi penulis lainnya yaitu sebagai bahan masukan atau refrensi dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Menurut Jumingan menyatakan bahwa:

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari refleksi dari transaksi yang terjadi pada perusahaan, transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dengan cara yang setepat-tepatnya dengan satuan uang yang kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.²

Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi tersebut disusun dan disajikan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik atas pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang dipercayakan oleh pemilik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan beberapa pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Kasmir mengatakan bahwa :**laporan keuangan adalah laporrn yang menunjukkan kondisi keuangan perusaan pada saat ini atau dalam satu peiode tertentu.³**

²Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Keempat: Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 4

³Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kelima: RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 7

Bantu Tampubolon dan Oloan simanjuntak mengatakan bahwa :

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat secara sistematis oleh bagian pembukuan pada akhir periode akuntansi yang dapat dijadikan sumber informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern maupun ekstern.⁴

Dari ketiga defenisi laporan keuangan tersebut jelas bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan tidak dibuat secara serampangan teyapi harus dibuat dan disusun sesuai standar atau aturan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat dibaca dan dimengerti oleh banyak pihak, karena banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yangdibuat perusahaan, seperti : pemerintah, kreditor, investor, dan sebagainya.

2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum dalam arti laporan keuangan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara garis besar pihak – pihak yang berkepentingan dengan eksistensi atau perusahaan itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu : Pihak Intern dan Pihak Ekstern.

⁴Bantu Tampubolon, Oloan Simanjuntak, **Akuntansi Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2009, hal. 151

Pihak Intern adalah mereka yang belum bebas melihat data – data yang secara terperinci, biasanya dilakukan oleh manajer yang merupakan “orangdalam”. Orang yang dapat menggunakan data keuangan apapun yang ada didalam perusahaan dan hasil analisisnya sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan.

Pihak Ekstern adalah pihak lain di perusahaan yang tidak berwenang melihat data keuangan secara terperinci.

1. Pihak Internal adalah pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Dalam pihak ini bisa seorang manajer misalnya laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan.
2. Pihak Eksternal adalah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan.

Pihak eksternal diantaranya sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan disini untuk member tahu posisi keuangan perusahaan kepada si pemiliknya.
 - a. Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan sebelum menanam modal dan melihat prospek bisnis kedepan dari sebuah perusahaan, jadi bisa disimpulkan laporan keuangan yang baik bisa menarik minat “sang investor”.

- b. Kreditor, seringkali pemberi hutang melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan, karena dari laporan keuangan bisa dilihat rasio kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi hutang – hutangnya.
- c. Pemerintah, berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan berkaitan dengan masalah perpajakan. Dari laporan keuangan yang ada, pemerintah dapat menentukan jumlah pajak dan penetapan pajak dari perusahaan tersebut.
- d. Karyawan, didini dipandang dari sudut lain. Mereka memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui probabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.
- e. Masyarakat, terutama yang berada disekitar perusahaan, karena perusahaan berkepentingan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, hal ini berkaitan dengan tanggungjawab social.

2.1.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi, setiap perusahaan sudah merupakan suatu kewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangan entitasnya, biasanya laporan keuangan wajib diberikan setiap periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

Menurut Fraser, dkk menyatakan bahwa:

Neraca menunjukkan kondisi keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini adalah suatu ikhtisar tentang apa yang dimiliki perusahaan (aktiva) dan apa yang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak luar (hutang) dan kepada pemilik perusahaan (ekuitas pemegang saham).⁵

Perusahaan mengenal dua macam laporan keuangan pokok, yaitu Neraca dan Laporan Penghitungan Rugi – Laba. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah aset (aktiva), liabilitas (kewajiban), dan capital (modal) perusahaan pada saat tertentu, umumnya pada akhir tahun pada saat penutup.

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu, neraca mempunyai 3 unsur laporan keuangan yaitu, aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

2. Laporan Laba – Rugi

Menurut BantuTampubolon, dkk dalam bukunya Akuntansi keuangan mengemukakan bahwa :

Laporan perhitungan laba – rugi (*income statement*) adalah laporan yang menunjukkan pendapatan – pendapatan dan beban – beban

⁵Fraser dkk, *Understanding Financial Statement*, 7th Edition, **Memahami Laporan Keuangan**, Alih Bahasa: Priyo Dermawan, Edisi Ketujuh Cetakan Pertama: Indeks, Jakarta, 2008, hal. 64

pada akhir periode akuntansi serta selisih laba atau rugi. Pendapatan yang dimaksud disini adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan selama satu periode.⁶

Dalam jangka waktu tertentu, umumnya satu periode akuntansi perlu diperhitungkan hasil usaha perusahaan yang terutang dalam bentuk “Laporan Laba – Rugi”. Hasil usaha tersebut diperoleh dengan cara membandingkan penghasilan dengan biaya selama jangka waktu tertentu. Besarnya laba – rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba – rugi yang diperoleh perusahaan.

Selama periode tertentu, walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba – rugi bagi tiap – tiap perusahaan, namun mempunyai ringkasan dari empat jenis kegiatan, yaitu :

1. Penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan produk atau jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang/jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan biaya administrasi.
3. Hasil – hasil yang diperoleh dari luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya – biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
4. Laba atau rugi yang insidental, sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak penghasilan.

Laporan laba – rugi ini biasanya disusun minimal 1 tahun sekali bersama – sama dengan penyusunan neraca, namun laporan laba – rugi terlebih dahulu harus

⁶Bantu Tampubolon, *Op Cit.*, hal 14

dibuat karena hasil dari laporan laba – rugi merupakan salah satu unsure dari neraca.

Laporan laba – rugi membantu pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara. Sebagai contoh, kreditor dan investor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba – rugi untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian arus kas masa depan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya dalam perusahaan, *Equity* adalah modal pemilik. Defenisi ini cenderung menganut *proprietary theory*. Ekuitas merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi, yaitu :

1. Ekuitas yang berasal dari setotan para pemilik.
2. Misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada)
3. Ekuitas yang berasal dari operasi.
4. Yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, dalam bentuk laba ditahan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap menyatakan bahwa :**Laporan Perubahan Dana (Arus Kas) menggambarkan keadaan masa yang akan datang, karena informasinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi di masa yang akan datang.**⁷

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula.

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian :

- a. Arus kas dari aktivitas operasi
- b. Arus kas dari aktivitas investasi
- c. Arus kas dari aktivitas keuangan

Menurut Kasmir berpendapat bahwa :

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya – biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.⁸

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba – Rugi, dan Laporan Arus Kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas

⁷Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama : RajaGrafindo Persad, Jakarta, 2010, hal. 120.

⁸Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Kencana, Jakarta, 2010. Hal. 68-69

laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam Neraca, Laporan Laba – Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan – pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Beberapa contoh dari pengungkapan – pengungkapan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan meliputi :

1. Kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan
2. Keterangan mengenai hakikat operasi dan kegiatan utama perusahaan
3. Metode penyusutan yang digunakan dalam umur ekonomis.

Jumlah karyawan pada akhir periode atau rata – rata jumlah karyawan selama periode yang bersangkutan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Pada sisi lain, ternyata bahwa karakteristiknya, laporan keuangan bukanlah segala – galanya, karena laporan keuangan memiliki keterbatasan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengelola lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis *trend*, akan diperoleh

prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Disinilah arti pentingnyasuatu analisis laporan keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis didefenisikan sebagai berikut :

Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut pengertian ini, Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur - unsurnya, menelaah masing - masing unsur - unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut L.Syamsuddin menyatakan bahwa :**Analisa Laporan Keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio – ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.**⁹

⁹L. Syamsuddin, **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan**, Edisi Baru, Cetakan Kesembilan: RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 37.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah di capai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai.

Laporan keuangan menyajikan informasi – informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi di masa yang datang. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, terutama dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian dengan fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap “ **Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)**”.¹⁰

Prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan perlu dinilai dengan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali dipakai adalah rasio (*ratio*) atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis rasio keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau persentase.

Data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah neraca dan laporan laba-rugi perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk membahas kinerja atau kegiatan operasi perusahaan hendak dapat memenuhi pertanyaan berikut ini :

1. Seberapa jauh likuiditas perusahaan,
2. Apakah manajemen menghasilkan laba operasi yang cukup atas aktiva perusahaan,
3. Bagaimana perusahaan untuk mendanai aktiva,

¹⁰Sofyan Syafri Harahap, **Op. Cit.**, hal. 297.

4. Apakah para pemegang saham mendapatkan pengembalian yang cukup atas investasi mereka.

Menurut Riyanto, dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu:

1. **Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya *current ratio* dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Dengan menganalisa satu titik waktu atau periode artinya, kita dapat mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya perubahan tersebut.**
2. **Membandingkan rasio-rasio dari satu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan yang sejenis atau industri (Rasio Industri/ Rasio Rata-rata/ Rasio Standar) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek *financial* tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*) atau terletak rata-rata (*below average*).¹¹**

Analisa rasio keuangan adalah salah satu bentuk analisis yang menggambarkan perbandingan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, dimana dengan menggunakan rasio ini maka diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Analisa rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos dari tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, kemungkinan dimasa yang akan datang.

¹¹Bambang Riyanto, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPPE, 2010, hal 329.

Brigham mengatakan: **Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja masa depan.**¹²

2.3.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam melakukan analisis keuangan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap **“Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek.”**¹³

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera harus dipenuhi. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas terdiri dari :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur dalam jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya hutang.

Rasio Lancar (*current ratio*)

¹²Brigham and Houston, *Fundamentals Of Financial Management, 11th Edition, Manajemen Keuangan*, Alih Akbar Yulianto, Buku Satu, Edisi Kesebelas: Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal. 133.

¹³Harahap, *Op. Cit.*, hal. 301.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Menurut Syamsuddin bahwa :Tidak ada suatu ketentuan tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* hal ini juga bergantung dari jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik (*considered acceptable*).¹⁴

b. Rasio Cepat (*Quick or Acid-Test Ratio*)

Menurut Kasmir bahwa :

Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).¹⁵

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Kasmir mengemukakan bahwa “ Rata-rata industri untuk quik ratio adalah 1,5 kali maka dikatakan perusahaan kurang baik”¹⁶apabila quik ratio dibawah dari 1,5 kali maka perusahaan dikatakan tidak baik dalam memenuhi kewajiban.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut P. Silaban dan R. Siahaan “ Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”.¹⁷

¹⁴Syamsuddin, *Op. Cit.*, hal. 44.

¹⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kesatu: Kencana, Jakarta, 2010, hal. 111

¹⁶*Ibid*hal. 120

¹⁷P. Silaban dan R. Siahaan, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommense, Medan, 2011, hal. 99.

Menurut Harahap :**Profitabilitas** menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.¹⁸

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Sumarsan,

“ Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik yang berarti semakin rendah harga pokok yang dijual.”¹⁹

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

Menurut Kasmir “**Rata-rata industri untuk Gross profit margin adalah 30% margin laba perusahaan baik diatas rata-rata industri**”²⁰. Apabila dibawah standar 30% maka perusahaan dikatakan tidak baik.

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

¹⁸Harahap, **Op. Cit**, hal. 304.

¹⁹Sumarsan, **Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja**, Cetakan Pertama: Indeks, Jakart, 2010, hal. 52.

²⁰**ibid** Hal. 135

Menurut Kasmir “**Rata-rata industri untuk Operating profit Margin adalah 20%**”²¹. Apabila dibawah nilai rata-rata 20% maka dikatakan tidak baik.

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Brigham “**margin laba berada dibawah rata-rata 5% hasil yang dibawah standar karena biaya yang terlalu tinggi, biaya yang tinggi terjadi karena operasi yang tidak efisien**”²². Apabila dibawah standar rasio 5% maka perusahaan dikatakan tidak baik.

3. Rasio Leverage / Solvabilitas

Menurut Brealey, dkk **Rasio Leverage mengukur seberapa besar leverage keuangan yang ditanggung perusahaan.**²³

Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan membayar hutang.

Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

²¹ **Ibid** Hal. 199

²² Brigham, **Op. Cit**, Hal. 146

²³ Brealey, dkk, *Fundamentals Of Corporate Finance, Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kesatu: Erlangga, Jakarta, 2008, hal/ 75.

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Capital Asset*)

Rasio ini menunjukkan berapa besarnya aktiva yang digunakan untuk menjamin pengembalian hutang, baik hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir “**Jika rata-rata industri untuk Debt Ratio adalah 35% maka debt to asset ratio mempermudah perusahaan memperoleh pinjaman**”²⁴. Apabila rata-rata debt ratio diatas dari 35% maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan tidak baik dan mengalami kebangkrutan.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan utang.

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}^{25}$$

Total *debt to equity ratio* dikatakan bagus jika jangka rasio lebih kecil dari rata-rata 80%. Semakin kecil angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan, sebab total utang perusahaan dapat dijamin dengan modal sendiri (Menurut Kasmir)

2.4 Keterbatasan Analisa Rasio

Walaupun rasio-rasio merupakan alat yang sangat berguna tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Analisis

²⁴ Kasmir, **Op. Cit**, Hal. 123

²⁵ **Ibid**, hal. 158

yang bekerja dengan rasio *financial* harus mengetahui keterbatasan rasio itu sendiri.

Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- 1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.**
- 2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan yang menjadi keterbatasan teknik seperti ini :**
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau *subjektif* ;**
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;**
 - c. Klasifikasi dalam laporan bisa berdampak pada angka rasio ;**
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.**
- 3. Jika data untuk menghitung rasio ini tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.**
- 4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.**
- 5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.²⁶**

Meskipun penuh keterbatasan, rasio-rasio *financial* merupakan alat yang sangat berguna untuk menilai kondisi *financial* perusahaan. Namun para analisi harus menyadari kelemahan-kelemahan dalam menyelenggarakan analisi rasio, agar ia dapat memperoleh kesimpulan yang akurat.

Jadi rasio merupakan alat yang sangat berguna, akan tetapi seperti halnya metode analisis yang lain, alat tersebut harus digunakan dengan kebijaksanaan dan hati-hati, bukan digunakan tanpa berpikir dan dibuat secara mekanisme. Analisis keuangan merupakan suatu bagian penting dari pertanyaan tentang prestasi suatu perusahaan.

²⁶Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit*, hal. 298 - 299

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti yaitu Laporan Keuangan yang dimiliki oleh PT. Pegadaian (Persero) Jakarta yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Jakarta yang beralamat Jl. Kramat Raya No. 162, Kenari, Senen, Kota Jakarta Pusat.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada atau data yang telah dikumpulkan oleh orang atau insentasi lain dan siap untuk digunakan oleh orang ketiga. Penelitian ini data diperoleh dari www.pegadaian.co.id

Data yang diperlukan adalah : (1) Sejarah singkat perusahaan, (2) Struktur Perusahaan, (3) Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Pegadaian (Persero) Jakarta 2013 dan 2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpul data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, melalui pencatatan dan pengcopyan atas data-data dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi bagian akuntansi PT. Pegadaian (Persero) Jakarta mengenai laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis rasio. Metode analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah (1) Analisis Rasio Likuiditas antara lain : rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick or acid-test ratio*), (2) Analisis Rasio Profitabilitas antara lain: rasio margin laba kotor (*gross profit margin*), rasio margin laba operasi (*operating profit margin*), dan rasio margin laba bersih (*net profit margin*), (3) Analisis Rasio Leverage/Solvabilitas antara lain: rasio hutang terhadap total aktiva (*total debt to capital asset*), dan rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*).